Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kedai "Bakso Jawir" di Gading Serpong, Tangerang. Kedai Bakso Jawir adalah kedai bakso yang bertempat di Ruko Flourite FR No.15 Gading Serpong. Bakso Jawir merupakan salah satu kedai bakso yang cukup terkenal di wilayah Gading Serpong. Bakso Jawir telah memiliki beberapa cabang diantaranya di Ruko Citra Garden 2, Ruko Duta Indah Alpha, Ruko Taman Palm Lestari, Jl. Tanjung Duren Raya, Jl. Raya Serpong, Jl. Kemang Selatan, Jl. Peta Selatan Kalideres, Jl. Pesanggrahan Raya, Lapangan parkir Mal Daan Mogot, Mal Daan Mogot, Mal Pejaten Village, dan Summarecon Mal Serpong.

Gambar 3.1 Foto Kedai Bakso Jawir Ruko Flourite

Sumber : Data primer (Foto langsung)

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

Dengan motto “Cita Rasa Bakso Alami”, Bakso Jawir telah berkembang dan membuka 13 cabang yang tersebar di wilayah Jakarta hingga Tangerang salah satunya adalah kedai Bakso Jawir Cabang Gading Serpong. Bakso jawir menyajikan menu makanan bakso yang sehat dan bergizi serta menggunakan bahan – bahan alami tanpa bahan pengawet termasuk dalam memilih bahan baku yang digunakan, Bakso Jawir hanya menggunakan daging segar pilihan untuk membuat setiap bakso olahannya. Untuk setiap outletnya, jumlah karyawan Bakso Jawir berbeda – beda, namun untuk outlet Bakso Jawir Ruko Flourite total semua karyawannya berjumlah 17 orang baik untuk melayani pesanan konsumen, peracikan, kasir dan lainnya yang dibagi menjadi 2shift untuk setiap harinya.

Dinding dari kedai Bakso Jawir terpasang gambar – gambar yang secara tidak langsung menjelaskan bagaimana pemilik Bakso Jawir memulai usahanya dari bisnis ‘gerobakan’ hingga saat ini berkembang menjadi 13 tempat baik yang berada di lapangan parkir, ruko hingga mall.

Gambar 3.2 Varian Menu Bakso Jawir

Sumber : Data primer

Bakso Jawir menyediakan berbagai varian menu makanan selain bakso untuk dapat memenuhi permintaan dari para pelanggannya. Ada nasi goreng, mie goreng, kwetiau goreng, bihun goreng, chicken kungpaw, beef black pepper dan lain sebagainya. Tetapi Bakso Jawir tetap menjadikan bakso sebagai produk utama yang mereka jual dengan memiliki *tagline* "Cita Rasa Bakso Alami".

Gambar 3.3 Varian Menu Bakso Jawir

Sumber : Data primer

Bakso Jawir menyediakan Bakso Polos, Bakso Daging dan Bakso Spesial. Bakso polos adalah bakso daging halus yang berbentuk bulat sama seperti penjual bakso lainnya hanya saja tekstur bakso di Bakso Jawir agak sedikit kenyal. Bakso daging adalah bakso halus yang diisi sedikit urat di dalamnya, sedangkan bakso spesial adalah bakso daging yang diisi dengan telur didalamnya dan bentuknya seperti bola tenis.

Gambar 3.4 Foto Porsi Bakso Special

Sumber : Data primer (Foto langsung)

Pertumbuhan usaha bidang kuliner semakin lama semakin pesat. Setiap pengusaha harus mencari cara agar nama ataupun brand nya lebih unggul dibandingkan para pesaingnya. Hal ini lah yang membuat kedai Bakso Jawir menyediakan jasa pesan – antar (*delivery order*) bagi para pelanggan setianya di wilayah Gading Serpong.

Gambar 3.5 Motor *Delivery Order* Bakso Jawir

Sumber : Data primer (Foto langsung)

Bakso Jawir menerima pesanan untuk berbagai macam acara seperti rapat, ulang tahun, arisan, pesta ataupun acara besar lainnya dengan menu yang disesuaikan dengan permintaan konsumennya. Untuk pesanan dalam skala kecil, bakso jawir mengemas paket pesanannya dengan pembungkus sterefoam dan dikirim dengan bantuan layanan motor *delivery order*.

3.2 Desain Penelitian (*Research Design*)

Desain penelitian merupakan sebuah kerangka dalam melakukan proyek riset pemasaran yang menentukan prosedur yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk struktur dan menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam riset pemasaran (Malhotra, 2012:98). Berikut adalah gambar dari *basic research design*:

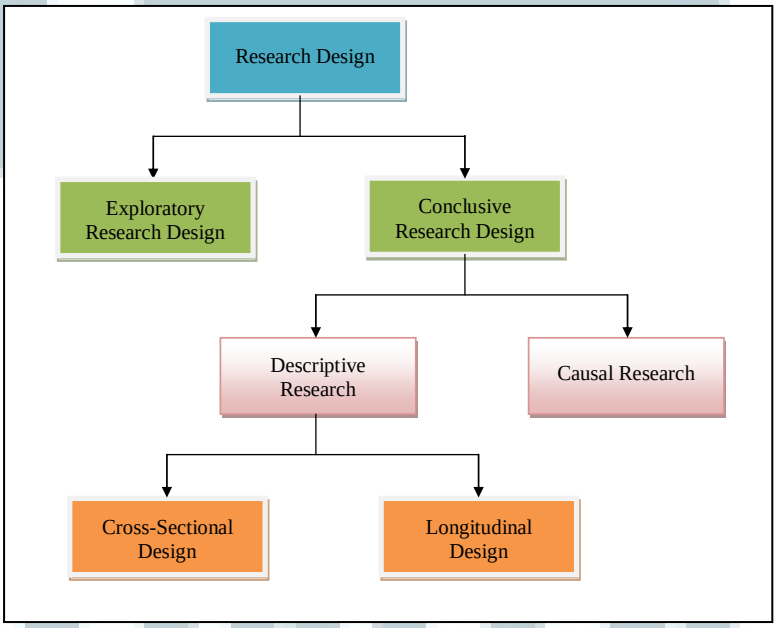

Gambar 3.6 *Basic Research Design*

Sumber: Malhotra, 2012:100

Research design terbagi menjadi dua, yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research design*. *Exploratory research design* merupakan jenis desain

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

penelitian yang memiliki tujuan utama untuk mencari wawasan dan pemahaman dari situasi masalah yang dihadapi oleh peneliti, sedangkan *conclusive research design* adalah desain penelitian untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih tindakan yang terbaik untuk situasi tertentu *Conclusive research design* dibagi menjadi dua yaitu *descriptive research* dan *causal research* (Malhotra 2012:100).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. *Descriptive research* adalah jenis penelitian yang konklusif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan sesuatu dan biasanya karateristik atau fungsi pasar. Penelitian *descriptive* ini berguna ketika sebuah penelitian yang ingin mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan fenomena pasar seperti menentukan frekuensi membeli atau untuk membuat suatu prediksi (Malhotra, 2012:104). Sedangkan, *causal research* adalah jenis *conclusive research design* yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan bukti-bukti mengenai hubungan sebab-akibat (kausal) (Malhotra, 2012:108).

Untuk penarikan kesimpulan dari sampel penelitian, peneliti menggunakan *cross sectional design*, yaitu tipe desain penelitian yang melibatkan satu kali menarik kesimpulan maupun pengumpulan data dari informasi pada sampel yang diberikan dari elemen populasi (Malhotra, 2012:105).

3.3 *Sampling Design Process*

Sampling design process terdiri dari lima tahap. Ruang lingkup penelitian ini mencakup definisi populasi yang akan diteliti, mengidentifikasi *sampling frame*,

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan *sample size*, dan *sampling prosess* (Malhotra, 2012:369) yaitu:

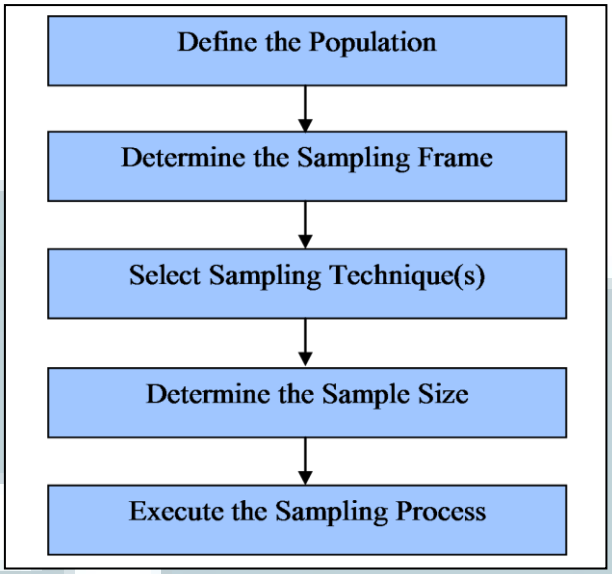

Gambar 3.7 ***The Sampling Design Process***

Sumber: Malhotra, 2012:369

3.3.1 Target Populasi

Target populasi adalah kumpulan dari elemen atau objek yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti agar dapat membuat kesimpulan (Malhotra, 2012:369). Populasi dari penelitian ini adalah para konsumen pernah berkunjung dan makan di Bakso Jawir di Ruko Flourite Gading Serpong. Berikut adalah gambar dari target populasi:

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

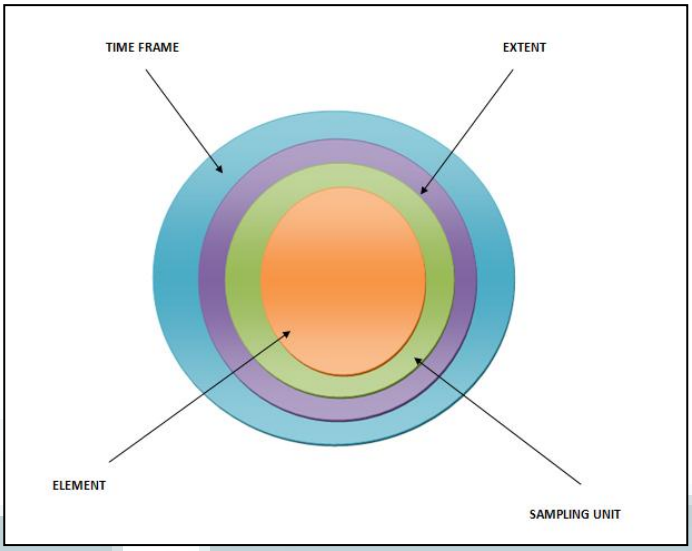

Gambar 3.8 *The Target Population*

Sumber : Malhotra, 2012:370

3.3.1.1 *Sampling Unit* dan *Element*

Sampling unit adalah unit dasar yang mencakup sebuah elemen dalam populasi yang akan dilakukan sampel (Malhotra, 2012:369). Sampel yang diambil dalam penelitian adalah orang yang sudah pernah mengunjungi dan makan di Bakso Jawir dalam waktu kurun 1 bulan terakhir.

Element adalah objek sumber informasi, yaitu responden yang sesuai dengan kebutuhan peneliti (Malhotra, 2012:366). *Element* dalam penelitian ini adalah pria atau wanita dengan usia minimal 18 tahun yang sudah pernah mengunjungi dan makan di Bakso Jawir dalam waktu kurun 1 bulan terakhir.

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

3.3.1.2 *Extent* dan *Time Frame*

Extent merupakan tempat atau wilayah di mana peneliti mengumpulkan data atau melakukan survey (Malhotra, 2012:370). *Extent* dalam penelitian ini adalah Gading Serpong karena Bakso Jawir berada di Gading Serpong. Maka dari itu peneliti menjadikan Gading Serpong sebagai *extent* dalam penelitian ini.

Time Frame adalah waktu pelaksanaan penelitian dan pengambilan data (Malhotra, 2012: 370). Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2014 hingga Desember 2014 dan peneliti memulai melakukan penyebaran kuisioner pada bulan November 2014.

3.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua, yaitu *nonprobability sampling techniques* dan *probability sampling techniques* seperti pada gambar di bawah ini.

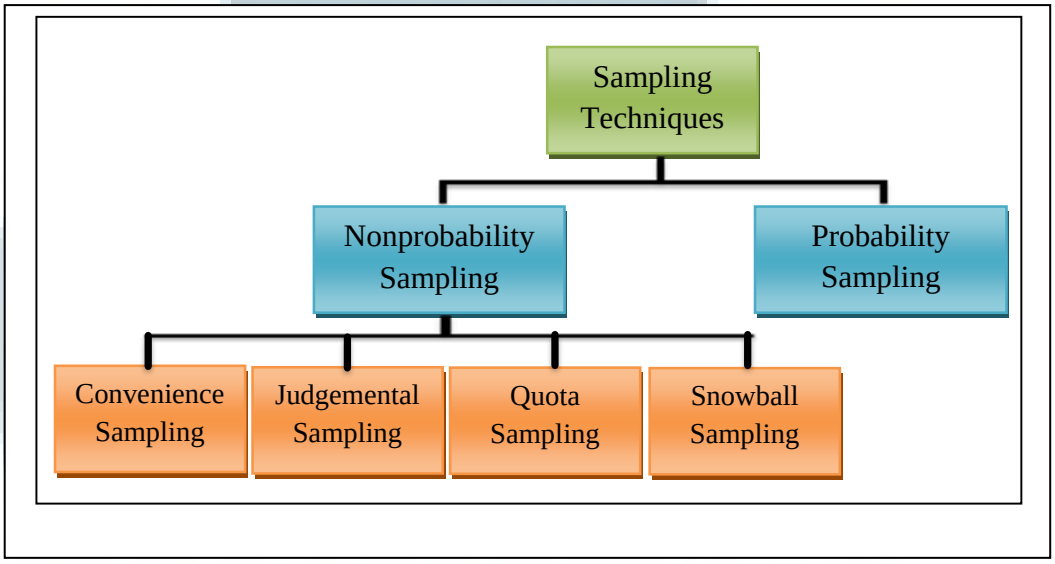

Gambar 3.8 *Sampling Techniques*

Sumber : Malhotra, 2012:371

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yakni teknik dimana tidak semua bagian populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian, tetapi responden dipilih berdasarkan keputusan dan penilaian dari peneliti (Malhotra, 2012:371). Klasifikasi teknik *nonprobability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *judgemental sampling,* yakni salah satu teknik penentuan sampel dari *nonprobability sampling* di mana peneliti menentukan adanya kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan peneliti untuk dijadikan sampel penelitian (Malhotra, 2012:375). Dimana responden yang didapatkan dari penelitian ini harus memiliki beberapa kriteria setidaknya minimal satu kali pernah menikmati bakso di Bakso Jawir. *Judgemental technique sampling* ini dapat dilihat di dalam kuesioner yang melakukan *screening* lebih dalam untuk menentukan responden.

3.3.3 Ukuran Sampel (*Sample Size*)

Sampel size merupakan jumlah dari elemen yang termasuk dalam sebuah penelitian (Malhotra, 2012:371). Sampel penelitian pertama ini sebanyak 30 sampel responden sebagai *pre-test.* Penentuan jumlah *sample* minimal pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair et al., (2010:101) adalah 5 atau lebih dikalikan dengan jumlah *observation* dalam hal ini adalah *measurement* atau pertanyaan pada kuesioner. Jumlah indikator atau pertanyaan dalam penelitian ini adalah 40 indikator dikalikan 5 menjadi 200 sampel akan tetapi jumlah responden yang di ambil adalah 220 sampel responden.

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

3.3.5 *Sampling Process*

3.3.5.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari peneliti yang ditujukan pada masalah penelitian. Sedangkan, data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber lain seperti data dari buku, internet dan lain-lain (Malhotra, 2012:73).

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.

3.3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara *offline* langsung kepada responden. Responden mengisi jawaban kuesioner berdasarkan instruksi pada setiap halaman tersebut. Dalam proses pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan dari penelitian tersebut serta petunjuk pengisian. Setelah itu responden dapat mengisi kuesioner yang diberikan secara langsung *(offline).*

3.3.5.3 Periode

Periode pengerjaan skripsi ini adalah enam bulan (Februari 2014 – Desember 2014). Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada tanggal Mei 2014. Periode pengisian kuesioner dimulai pada bulan November 2014.

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model. Variabel eksogen digambarkan sebagai lingkaran dengan semua anak panah menuju keluar. Notasi matematik dari variabel laten eksogen adalah huruf Yunani ξ ("**ksi**") (Wijanto, 2008:10). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Food Quality, dan Perceived Value*.

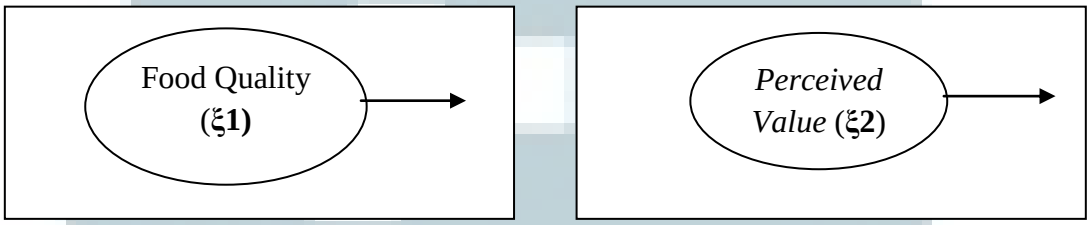

Gambar 3.10 Variabel Eksogen

3.4.2 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model, meskipun di semua persamaan sisanya variabel merupakan variabel bebas. Notasi matematik dari variabel laten endogen adalah huruf Yunani η ("eta") (Wijanto, 2008:10). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *service quality, satisfaction, positif word of mouth, repurchase intention*.

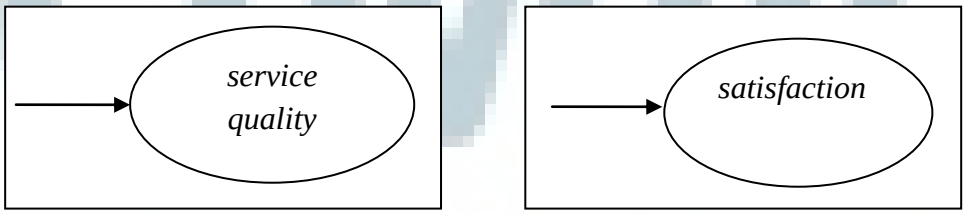

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

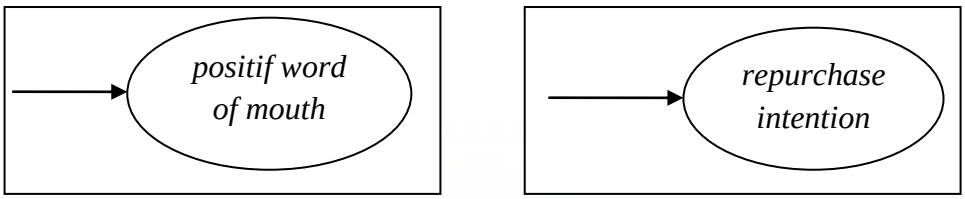

Gambar 3.11 Variabel Endogen

3.4.3 Variabel Teramati

Variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*measured variable*) adalah variabel yang dapat diamati atau dapat di ukur secara empiris dan sering disebut indikator. Pada metode survei dengan menggunakan kuesioner, setiap pertanyaan pada kuesioner mewakili sebuah variabel teramati. Variabel teramati yang berkaitan atau merupakan efek dari variabel laten eksogen ("ksi") diberikan notasi matematik dengan label X, sedangkan yang berkaitan dengan variabel laten endogen ("eta") diberikan notasi label Y. Simbol diagram lintasan dari variabel teramati adalah bujur sangkar atau kotak atau empat persegi panjang (Wijanto, 2008:11). Variabel teramati dalam penelitian ini adalah 40.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, setiap variabel akan diukur dengan indikator-indikator yang sesuai dengan variabel yang bersangkutan agar tidak terjadi kesala pahaman atau perbedaan persepsi dalam mendefinisikan setiap variabel yang di analisis. Definisi operasional variabel dapat di lihat pada halaman selanjutnya.

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

UMN

UMN

UMN

UMN

UMN

UMN

UMN

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Uji Instrument *Pre-test*

Pre-test dilakukan oleh peneliti secara *offline* dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden. Uji instrumen ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Dari *pre-test* yang telah dikumpulkan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui *valid* atau tidaknya suatu peernyataan indikator dalam kuesioner. Suatu indikator dikatakan *valid* jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2011). Jadi, validitas mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah peneliti buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan *factor analysis* (Malhotra, 2012:318). KMO (Kaise-Meyer-Olkin) *and* Bartlett's *test*, *Sig*., MSA (*Measure of Sampling Adequacy)*, dan *Component Matrix* adalah alat ukur untuk mengukur validitas. Untuk menentukan bahwa variabel tersebut adalah valid, maka KMO harus ≥ 0,5 dan *Sig*. harus < 0,05 (Hair *et al*., 2010:104) , MSA harus ≥ 0,5 (Hair et al., 2010:104) , dan *factor loading* dalam *component matrix* harus ≥ 0,5 (Hair et al., 2010:117).Adapun ringkasan uji validitas dan pemeriksaan validitas, secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel 3.2

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

Tabel 3.2 Uji Validitas

No.	Ukuran Validitas	Nilai Diinsyaratkan
1	*Kaiser Meyer-Olkin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy*, merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan model analisis.	Nilai KMO ≥ 0.5 mengindikasikan bahwa analisis faktor telah memadai, sedangkan nilai KMO < 0.5 mengindikasikan analisis faktor tidak memadai.
2	*Bartlett's Test of Sphericity,* merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tidak berkorelasi pada populasi. Dengan kata lain, mengindikasikan bahwa matriks korelasi adalah matriks identitas, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam faktor bersifat *related* (r = 1) atau *unrelated* (r = 0).	Jika hasil uji nilai signifikan ≤ 0.05 menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dan merupakan nilai yang diharapkan.
3	*Anti Image Matrices,* untuk memprediksi apakah suatu variabel memiliki kesalahan terhadap variabel lain.	Memperhatikan nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada diagonal *anti image correlation*. Nilai MSA berkisar antara 0 sampai dengan 1 dengan kriteria :
		Nilai MSA = 1, menandakan bahwa variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain.
		Nilai MSA ≥ 0.50 menandakan bahwa variabel masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
		Nilai MSA < 0.50 menandakan bahwa variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Perlu dikatakan pengulangan perhitungan analisis faktor dengan mengeluarkan indikator yang memiliki nilai MSA ≤ 0.50.
4	*Factor Loading of Component Matrix,* merupakan besarnya korelasi suatu indikator dengan faktor yang terbentuk. Tujuannya untuk menentukan validitas setiap indikator dalam mengkonstruk setiap variabel.	Kriteria validitas suatu indikator itu dikatakan valid membentuk suatu faktor, jika memiliki *factor loading* sebesar 0.50

Sumber: Malhotra, 2010

3.6.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari sebuah penelitian. Reliabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. (Malhotra, 2012:317). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Tingkat konsistensi dari jawaban pada sebuah pertanyaan dapat dilihat melalui *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* merupakan alat ukur untuk mengukur korelasi antar jawaban pernyataan dari suatu konstruk atau variabel. Suatu variabel dinyatakan reliabel, jika *cronbach alpha* nilanya lebih dari 0.7 (Hair *et al*., 2010:125).

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SEM (*Structural Equation Model*) untuk menganalisis data. SEM dipilih karena dapat mengukur hubungan struktural antar beberapa variabel laten. *Software* yang dapat digunakan untuk menjalankan SEM adalah AMOS. AMOS mampu menggambarkan dan mengukur hubungan-hubungan antar variabel secara bersamaan melalui *path diagram*.

3.7.1 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Structural Equation Modeling adalah model statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *multiple variables* (Hair et al., 2010:609). Teori dan model dalam ilmu sosial dan perilaku biasanya diformulasikan

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

menggunakan konsep-konsep teoritis atau konstruk yang tidak dapat diukur atau diamati secara langsung, sehingga menimbulkan dua permasalahan dasar yang berhubungan dalam pembuatan kesimpulan ilmiah yaitu masalah pengukuran dan masalah hubungan kausal antar variabel. Isi sebuah model SEM terdiri dari:

1. Variabel Laten (*Unobserved variable*) dan Variabel Teramati (*observed variable, indicator*).
2. Variabel laten eksogen dan variabel laten endogen.
3. Kecocokan model, model pengukuran dan model struktural.
4. Kesalahan pada model pengukuran dan kesalahan pada model struktural.

3.7.2 Tahap dalam Prosedur SEM

Penelitian ini menggunakan model pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA adalah salah satu dari dua pendekatan utama di dalam analisis factor. Analisis faktor dalam CFA, sedikit berbeda dengan analisis faktor yang digunakan pada *exploratory factor analysis model* (EFA). Adapun prosedur dalam CFA yang membedakan dengan *exploratory factor analysis* (EFA) adalah model penelitian dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel ditentukan oleh analisis, pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel indikator dapat ditetapkan sama dengan nol atau suatu konstanta, kesalahan pengukuran boleh berkorelasi, kovarian variabel-variabel laten dapat diestimasi atau ditetapkan pada nilai tertentu dan identifikasi parameter diperlukan. Sedangkan pada EFA, model

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

rinci menunjukan hubungan antara variabel laten dan variabel teramati tidak dispesifikasikan terlebih dahulu, jumlah variabel laten tidak ditentukan sebelum analisis dilakukan, semua variabel laten diasumsikan mempengaruhi semua variabel teramati dan kesalahan pengukuran tidak boleh berkorelasi. (Wijanto, 2008:25).

3.7.2.1 Spesifikasi Model

SEM di mulai dengan pembentukan model awal persamaan structural sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini di bentuk berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya. Di bawah ini, langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh model yang diinginkan.

3.7.2.1.1 Spesifikasi Model Pengukuran

Pada penelitian ini terdapat variabel-variabel laten, yaitu *Food Quality, Service Quality, Perceived Value, Customer Satisfaction, positif* WOM dan *Repurchase Intention*. Variabel laten tersebut di bagi menjadi variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah *Food Quality* dan *Perceived Value* sedangkan variabel endogen pada penelitian ini adalah *Service quality, Cuatomer Satisfaction,* WOM, dan *Repurchase Intention*. Dalam penelitian ini terdapat 39 variabel teramati (indikator) dengan 40 pertanyaan untuk pengukuran.

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

3.7.2.1.2 Spesifikasi Model Struktural

Model struktural menggambarkan hubungan-hubungan antara variabel laten.

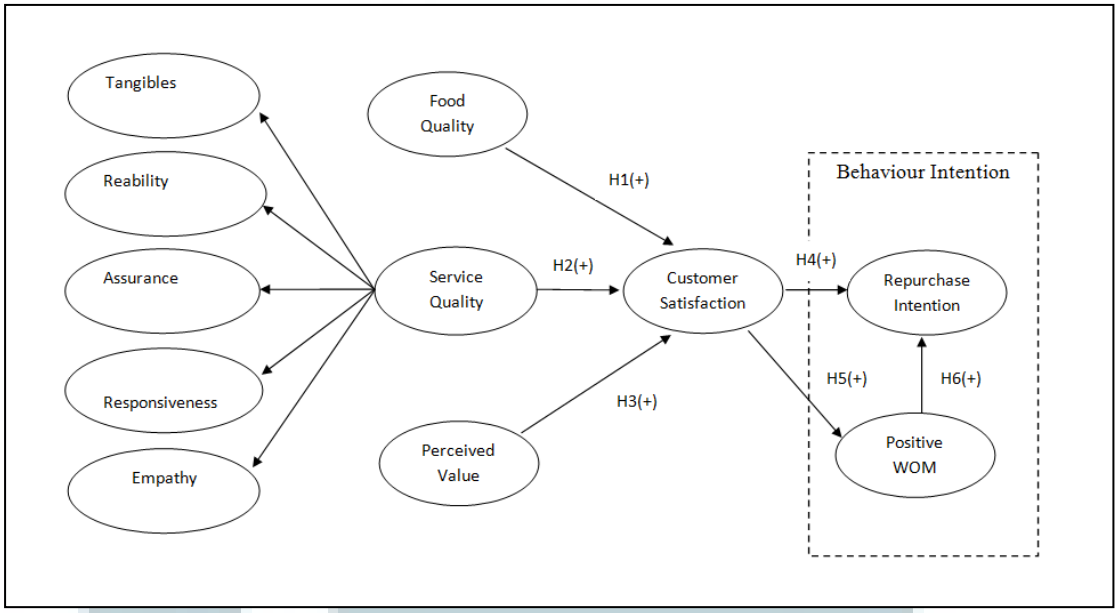

Gambar 3.12 Gambar Model Struktural

Sumber : Qin dan Prybutok, "*Service quality, customer satisfaction, and behavioral intentions in fast-food restaurants*" (2009).

3.7.2.1.3 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Gabungan dari variabel laten dan variabel teramati yang terkait digambarkan dengan diagram jalur atau *path diagram* di bawah ini.

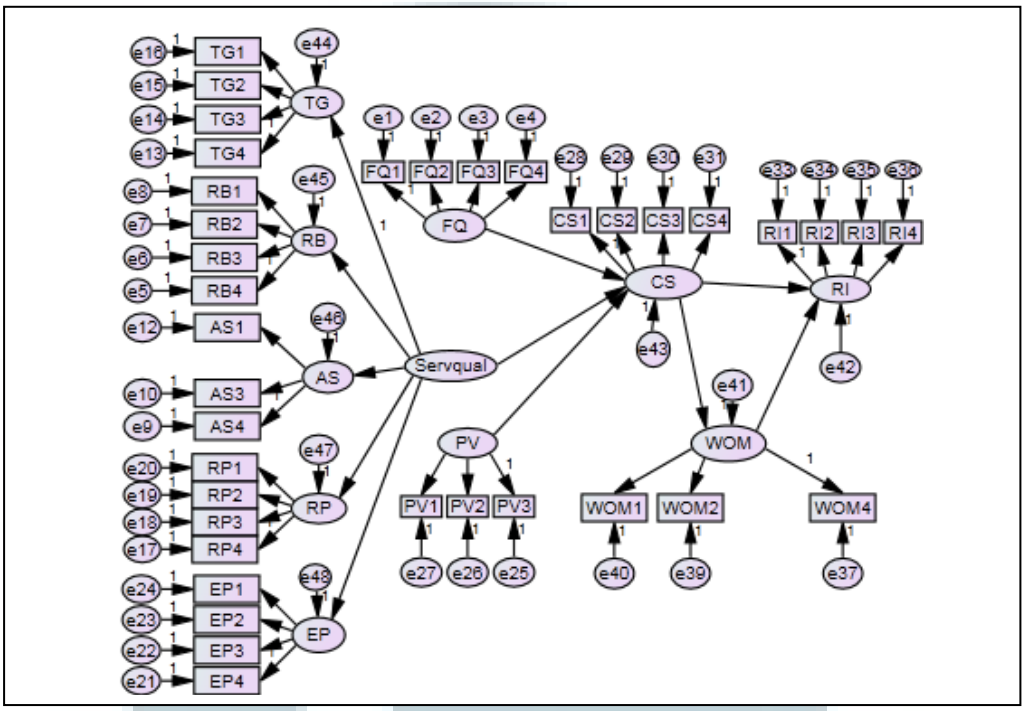

Gambar 3.13 *Path Diagram*

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014

3.7.2.2 Identifikasi

Sebelum melakukan estimasi dari model yang akan diteliti, perlu dilakukan pemeriksaan identifikasi dari model yang akan diteliti. Terdapat 3 kategori identifikasi menurut Wijanto (2008:37), Hair et al., (2010,676) yaitu :

3.7.2.2.1 *Under Indentified*

Under Identified merupakan model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui. Pada SEM, model dikatakan *under identified* jika *degree of freedom* adalah negatif (Wijanto,

2008:39). Jika model menunjukkan *under indetified* maka estimasi dan penilaian model tidak perlu dilakukan.

3.7.2.2.2 *Just Identified*

Just Identified merupakan model dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan data yang diketahui. Pada SEM, model dikatakan *just identified* jika *degree of freedom* adalah 0 (Wijanto, 2008:40). Jika model menunjukkan *just identified*, maka estimasi dan penilaian model tidak perlu dilakukan.

3.7.2.2.3 *Over Identified*

Over Identified merupakan model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui. Pada SEM, model dikatakan *over identified* jika *degree of freedom* adalah positif (Wijanto, 2008:40). Ketika model *over identified*, maka estimasi dan penilaian dapat dilakukan.

Degree of freedom dapat dihitung dengan cara jumlah data yang diketahui dikurangi jumlah parameter yang diestimasi. Pada penelitian ini, hasil *degree of freedom* adalah 703 - 85 = 618. Dikarenakan *degree of freedom* positif, maka model penelitian ini adalah *over identified* sehingga estimasi dan penilaian dapat dilakukan.

3.7.2.3 Estimasi

Estimasi dilakukan untuk memperoleh nilai dari parameter-parameter yang ada di dalam model. Untuk mengetahui kapan estimasi sudah cukup baik, maka diperlukan fungsi yang diminimaliskan melalui estimator *maximum likehood*. Bentler dan Chou dalam Wijanto (2008:46), menyarankan bahwa paling rendah

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

rasio 5 responden per variabel teramati. Berdasarkan pernyataan di atas maka ukuran sampel yang diperlukan untuk estimasi *maximum likehood* adalah minimal 5 responden untuk setiap variabel teramati yang ada di dalam model. Dalam penelitian ini terdapat 40 variabel teramati, maka diperlukan minimal 200 responden untuk estimasi *maximum likehood,* namun dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuisioner kepada 220 responden.

3.7.2.4 Uji Kecocokan

Pada uji kecocokan, peneliti memeriksa tingkat kecocokan antara data dengan model. Evaluasi terhadap tingkat kecocokan data dengan model dilakukan melalui beberapa tahapan (Wijanto, 2008:49), yaitu:

1. Kecocokan keseluruhan model (*Overall model fit*)
2. Kecocokan model pengukuran (*Measuremenet model fit*)
3. Kecocokan model struktural (*Stuctural model fit*)

3.7.2.4.1 Kecocokan Keseluruhan Model (*Overall model fit)*

Tahap pertama dari uji kecocokan ini ditujukan untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau Goodness of fit (GOF) antara data dengan model. Menilai GOF suatu SEM secara menyeluruh (*overall*) tidak memiliki satu uji statistik terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan prediksi model. Sebagai gantinya, para peneliti telah mengembangkan beberapa ukuran GOF yang dapat digunakan secara bersama-sama atau kombinasi (Wijanto, 2008:49).

Pengukuran secara kombinasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menilai kecocokan model dari tiga sudut pandang yaitu *overall fit* (kecocokan

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

keseluruhan), *comparative fit base model* (kecocokan komparatif terhadap model dasar), dan *parsimony model* (model parsimoni). Berdasarkan hal tersebut, Hait *et al* (2010), kemudian mengelompokkan GOF yang ada menjadi tiga bagian yaitu *absolute fit measure* (ukuran kecocokan mutlak), *incremental fit measure* (ukuran kecocokan *incremental*), dan *parsimonius fit measure* (ukuran kecocokan parsimoni) (Wijanto, 2008:51). Pada halaman berikut ini adalah tabel pengukuran kecocokan.

Tabel 3.3 Ukuran Kecocokan GOF *absolute*

Ukuran *Goodness of Fit* (GOF)	**Kriteria yang Bisa Diterima**	**Kriteria Uji**
Absolute Fit Measure		
Statistic Chi –Square	Nilai yang kecil $p > 0.05$	*Good Fit*
Non-Centraly Parameter (NCP)	Nilai yang kecil Interval yang sempit	*Good Fit*
Goodness-of-Fit Index (GFI)	$GFI \geq 0.90$	*Good Fit*
	$0.80 \leq GFI \leq 0.90$	*Marginal Fit*
	$GFI \leq 0.80$	*Poor Fit*
Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)	$SRMR \leq 0.05$	*Good Fit*
	$SRMR \geq 0.05$	*Poor Fit*
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	$RMSEA \leq 0.08$	*Good Fit*
	$0.08 \leq RMSEA \leq 0.10$	*Marginal Fit*
	$RMSEA \geq 0.10$	*Poor Fit*
Expected Cross-Validation Index (ECVI)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai ECVI *saturated*	*Good Fit*

Sumber: Wijanto, 2008:61

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

Tabel 3.4 Ukuran Kecocokan GOF *incremental*

Ukuran *Goodness of Fit* (GOF)	Kriteria yang Bisa Diterima	Kriteria Uji
Incremental Fit Measure		
Tucker- Lewis Index atau *Non-Normsed Fit Index* (TLI atau NNFI)	NNFI ≥ 0.90	*Good Fit*
	0.80 ≤ NNFI ≤ 0.90	*Marginal Fit*
	NNFI ≤ 0.80	*Poor Fit*
Normsed Fit Index (NFI)	NFI ≥ 0.90	*Good Fit*
	0.80 ≤ NFI ≤ 0.90	*Marginal Fit*
	NFI ≤ 0.80	*Poor Fit*
Adjusted Goodness-of-Fit Index (AGFI)	AGFI ≥ 0.90	*Good Fit*
	0.80 ≤ AGFI ≤ 0.90	*Marginal Fit*
	AGFI ≤ 0.80	*Poor Fit*
Relative Fit Index (RFI)	RFI ≥ 0.90	*Good Fit*
	0.80 ≤ RFI ≤ 0.90	*Marginal Fit*
	RFI ≤ 0.80	*Poor Fit*
Incremental Fit Index (IFI)	IFI ≥ 0.90	*Good Fit*
	0.80 ≤ IFI ≤ 0.90	*Marginal Fit*
	IFI ≤ 0.80	*Poor Fit*
Comperative Fit Index (CFI)	CFI ≥ 0.90	*Good Fit*
	0.80 ≤ CFI ≤ 0.90	*Marginal Fit*
	CFI ≤ 0.80	*Poor Fit*

Sumber: Wijanto, 2008:62

Tabel 3.5 Ukuran Kecocokan GOF *parsimonius*

Ukuran *Goodness of Fit* (GOF)	Kriteria yang Bisa Diterima	Kriteria Uji
Parsimonius Fit Measure		
Parsimonius Goodness of Fit Index (PGFI)	PGVI ≥ 0.50	*Good Fit*
Akaike Information Criterion (AIC)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai AIC *saturated*	*Good Fit*
Consistent Akaike Information Criterion (CAIC)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai CAIC *saturated*	*Good Fit*

Sumber: Wijanto, 2008:62

3.7.2.4.2 Kecocokan Model Pengukuran

Evaluasi atau uji kecocokan model pengukuran akan dilakukan terhadap setiap konstruk atau hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel teramati atau indikator melalui evaluasi terhadap validitas dan evaluasi terhadap reliabilitas

1. Evaluasi terhadap validitas (*validity*) dari model pengukuran:

   Suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variable latennya, jika muatan faktor standarnya (*standardized factor loading*) ≥ 0.70 atau ≥ 0.50.

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

2. Evaluasi terhadap reliabilitas (*reliability*) dari model pengukuran:

   Reliabilitas adalah konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator - indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM dapat menggunakan ukuran reliabilitas komposit (*composite reliability measure*), dan ukuran ekstrak varian (*variance extracted measure*) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{ConstructReliability} = \frac{(\sum \boldsymbol{std.loading})^2}{(\sum \boldsymbol{std.loading})^2 + \sum \boldsymbol{e}}$$

$$\boldsymbol{VarianceExtracted} = \frac{(\sum \boldsymbol{std.loading})^2}{(\sum \boldsymbol{std.loading})^2 + \sum \boldsymbol{e}}$$

Hair et al., dalam Wijanto (2008:66), menyatakan bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai dari *Construct Variabel* ≥ 0,5

Analisis Pengaruh..., Paulus Ardyansah, FB UMN, 2015

3.7.2.4.3 Kecocokan Model Struktural

Evaluasi atau analisis terhadap model struktural mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien-koefisien yang diestimasi di mana peneliti bisa mengetahui signifikasi koefisien yang mewakili hubungan kausal yang mewakili hubungan kausal yang dihipotesiskan.

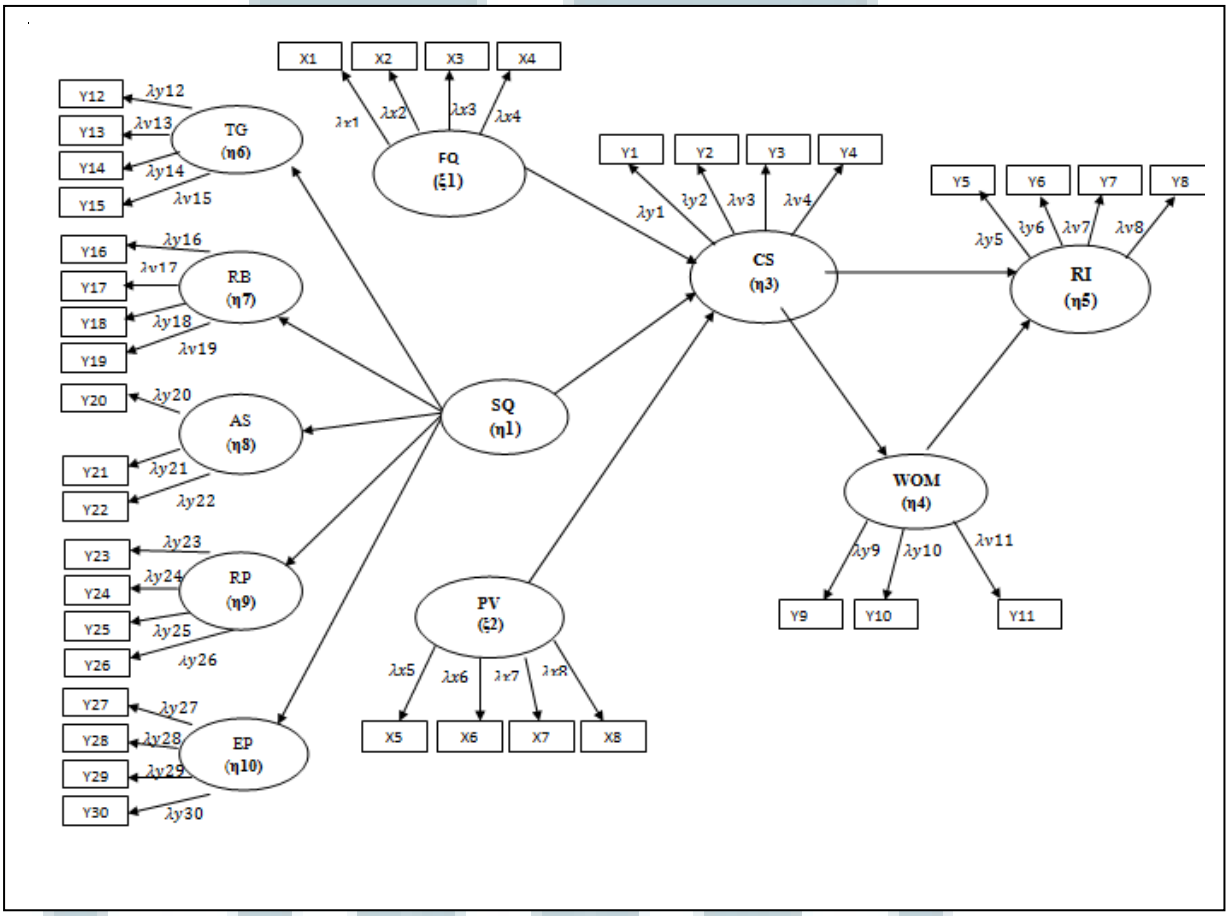

Gambar 3.14 Model Struktural

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2014